



**PENGELOLAAN IDENTITAS DAN BATAS SOSIAL
KOMUNITAS SYIAH DI KOTA SEMARANG
(STUDI KASUS PADA KOMUNITAS SYIAH YANG
BERAKTIVITAS MELALUI YAYASAN MA'AL HAQ)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial

Oleh:

Mohammad Azriel Syah'bani

NIM. 13040222140148

**PROGRAM STUDI S1 ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Azriel Syah'bani

NIM : 13040222140148

Program Studi : S1 Antropologi Sosial

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGELOLAAN IDENTITAS DAN BATAS SOSIAL KOMUNITAS SYIAH DI KOTA SEMARANG (Studi Kasus pada Komunitas Syiah yang Beraktivitas melalui Yayasan Ma’al Haq)” adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri, bukan hasil plagiat karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Semua kutipan yang ada di skripsi ini telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan kutipan yang lazim pada karya ilmiah

Semarang, 9 Juli 2026

Yang Menyatakan,

Mohammad Azriel Syah'bani

NIM 13040222140148

MOTTO

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan”

— Sutan Sjahrir



PERSEMBAHAN

"Untuk Ayah dan Ibu, dua orang paling berharga dalam hidup saya. Terima kasih atas setiap nasihat, kesabaran, dan dedikasi yang kalian berikan tanpa pernah mengeluh. Di tengah semua proses yang saya lalui, doa-doa dari kalian adalah kekuatan terbesar saya. Saya sangat bersyukur dibesarkan oleh ketulusan luar biasa dari Ayah dan Ibu."

Untuk pengalaman dan jalan yang dilalui.

Untuk semua yang ada di sepanjang jalan

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “PENGELOLAAN IDENTITAS DAN BATAS SOSIAL KOMUNITAS SYIAH DI KOTA SEMARANG (Studi Kasus pada Komunitas Syiah yang Beraktivitas melalui Yayasan Ma’al Haq)” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Juli 2026

Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing

Af'idatul Lathifah, S.Ant, M.A
NIP. 198604222015042001



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGELOLAAN IDENTITAS DAN BATAS SOSIAL KOMUNITAS SYIAH DI KOTA SEMARANG (Studi Kasus pada Komunitas Syiah yang Beraktivitas melalui Yayasan Ma’al Haq)” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata 1 Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, pada:

Hari/tanggal : Senin, 24 Agustus 2026

Pukul : 18.00

Panitia Ujian Skripsi Universitas Diponegoro:

Ketua Penguji,

Izmy Khumairoh S.Ant., M.A.

NIP. 199205152022042001

Anggota I,

Dr. Arido Laksono, S.S., M.Hum.

NIP. 197507111999031002

Anggota II,

Af'idatul Lathifah, S.Ant., M.A.

NIP. 198604222015042001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Prof. Dr. Alamsyah, M.Hum.

NIP 197211191998021002

PRAKATA

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terahirnya tulisan ini tentu tidak dapat terselesaikan tanpa curahan dukungan baik secara material, moral, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Dr. Drs. Suyanto, M.Si., selaku Ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Af'idatul Lathifah, S.Ant, M.A. selaku Dosen pengajar Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya sekaligus sebagai Dosen pembimbing saya. Terima kasih atas segala waktu yang telah diluangkan selama proses pembimbingan yang berlangsung. Ucapan terima kasih juga saya curahkan atas segala ilmu yang tertuang baik di kelas perkuliahan maupun pada proses bimbingan skripsi. Semoga segala hal baik akan terus menyertai Ibu Af'idatul sepanjang waktu.
4. Seluruh Dosen serta tenaga pendidik Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro yang telah mengajarkan dan melimpahkan segala ilmu pengetahuan maupun ilmu kehidupan kepada saya selama masa perkuliahan.
5. Kepada kedua orang tua saya, Ibu dan Ayah. Rasa syukur yang tak terhingga saya panjatkan atas kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan moral maupun materi yang telah kalian berikan dari kecil hingga saya dewasa. Maafkan atas segala kekurangan saya yang belum mampu sepenuhnya mematuhi nasihat kalian. Lembar persembahan ini adalah bukti kecil dari rasa sayang dan hormat yang sangat mendalam dari saya untuk kalian.
6. Adik-adikku tersayang, Zidan Ahmad Farabi, Keira Audya Jasmine, dan Muhammad Syauqi Alfarizi. Maaf jika selama ini saya belum bisa menjadi sosok kakak yang kalian harapkan dan belum mampu membimbing kalian sepenuhnya. Namun ketahuilah, dalam setiap langkah, jiwa dan raga saya akan selalu ada untuk mendukung dan menyertai kalian.
7. Pak Mujahid, Ustad Lutfi, Wiwit, Malik, Hikmi, Tedi (eLSA). Wawan (PELITA), Asih, Bambang, dan Rini, saya menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya. Sebagai narasumber yang tidak mungkin saya abaikan, terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu saya menyelesaikan tugas akhir ini. Keikhlasan kalian dalam berbagi cerita, ilmu, dan pengalaman berharga menjadi fondasi utama yang sangat berarti bagi kelancaran penelitian saya. Semoga kebaikan dan ketulusan yang telah kalian berikan mendapatkan balasan yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.
8. Kepada Jasmine, penunjuk jalan yang menghidupkan kembali arti skripsi ini saat semuanya buntu. Terima kasih telah membimbing langkah yang tersesat hingga tugas akhir ini selesai. Prakata ini dipersembahkan dengan rasa syukur yang teramat dalam, semoga lekas sembuh.

9. Damar, sosok keluarga tanpa ikatan darah yang menjadi rumah kedua selama jauh dari keluarga. Terima kasih atas ketulusan yang selalu ada, baik di dalam maupun di luar dunia perkuliahan. Tanpa kehadiran sosok yang selalu menemani di masa-masa tersulit, perjalanan ini tidak akan pernah bermakna sama. Sungguh sebuah kesyukuran besar atas hadirnya pengganti keluarga yang begitu nyata.
10. Iky Undip, Rm Ashar, Hadar Beredar (Vino Garage), dan Albaik. Terima kasih telah memberi warna nyata selama perantauan hingga hari-hari yang hambar terasa jauh lebih bermakna. Semoga setiap momen kebersamaan ini selalu tersimpan erat dalam ingatan, sama seperti yang melekat di dalam diri saya saat ini.
11. Seluruh teman-teman Antropologi Sosial Undip 2022 (Antropgens). Terima kasih telah membersamai perjuangan ini hingga akhir. Selamat atas kelulusan kita. Ke mana pun langkah setelah ini, semoga takdir terbaik selalu menyertai masa depan kita semua
12. Salma, sandaran paling teduh sejak awal perjuangan ini dimulai. Terima kasih atas ketulusan yang selalu ada di sepanjang malam-malam tersulit dan melelahkan. Tanpa kehadiran yang senantiasa memeluk erat setiap keluh kesah, skripsi ini tidak akan pernah selesai. Terima kasih telah menjadi alasan terbesar saya untuk bertahan dan menyelesaikannya
13. "Kepada teman-teman FIB-M 2024. Terima kasih telah membuat pengabdian ini begitu bermakna hingga terasa berat untuk disudahi. Kenangan bersama kalian tidak akan pernah tergantikan. Terima kasih, dan semoga sukses di mana pun berada."
14. Teman SMA M 18: Rahma, Fajar, Yemmy, Reza, Fely, dan Syifa. Terima kasih telah membantu membukakan pintu yang begitu berat hingga saya bisa berkuliah di Undip. Tanpa ketulusan kalian, saya tidak akan pernah sampai di titik ini. Peluk hangat dari jauh, kalian selamanya bagian terbaik dari runtutan perjuangan ini.

Akhir kata, skripsi ini adalah lembar penutup dari sebuah babak perjuangan yang melelahkan. Di balik setiap baris kalimatnya, ada keputusan yang berhasil diredam serta ketulusan dari jiwa-jiwa baik yang selalu menguatkan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang tidak akan pernah saya lupakan seumur hidup ini.

Semarang, 9 Juli 2026

Mohammad Azriel Syah'bani

ABSTRAK

Komunitas Syiah di Kota Semarang hidup dalam lingkungan beragam dan tidak selalu menghadapi relasi dalam bentuk konflik terbuka. Di tengah interaksi sehari-hari dengan masyarakat di luar komunitas, anggota tetap mempertahankan identitas keagamaan sekaligus mengatur cara identitas tersebut ditampilkan dalam arena sosial yang berbeda. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelenturan batas sosial pada tingkat individual dan kelembagaan serta pemeliharaan dan penebalan batas sosial pada tingkat individual, keluarga, dan kelembagaan pada komunitas Syiah yang beraktivitas melalui Yayasan Ma'al Haq di Kota Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dengan teknik pengumpulan data etnografis. Informan dipilih melalui *purposive sampling* dan *snowball sampling*, sedangkan data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan dengan menggunakan perspektif batas sosial Fredrik Barth, terutama konsep *boundary maintenance* dan *boundary regulation*, sedangkan *boundary thinning* dan *boundary thickening* digunakan sebagai perangkat analitis untuk membaca perubahan tingkat ketegasan batas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelenturan batas pada tingkat individual berlangsung melalui keterlibatan dalam kehidupan masyarakat, pengaturan keterbukaan identitas, dan penyesuaian dalam kegiatan sosial-keagamaan tanpa menghilangkan keyakinan yang dipertahankan. Pada tingkat kelembagaan, pelenturan terlihat melalui pelayanan sosial, hubungan dengan masyarakat sekitar, serta pengaturan kegiatan keagamaan dengan mempertimbangkan lingkungan. Pemeliharaan batas berlangsung melalui keberlanjutan praktik dan pendalaman pengetahuan pada tingkat individual, pewarisan identitas dan pendidikan keagamaan anak pada tingkat keluarga, serta penyediaan ruang internal, kegiatan keagamaan, kerangka *imamah*, dan rujukan *marja'* pada tingkat kelembagaan. Penebalan batas tidak berlangsung permanen, tetapi muncul secara situasional ketika identitas Syiah menjadi lebih terlihat secara kolektif, terutama pada peringatan Asyura, dan berhadapan dengan kategorisasi serta penolakan dari aktor tertentu. Penelitian menyimpulkan bahwa batas sosial komunitas Syiah bersifat relasional dan situasional: dapat dilenturkan dalam interaksi sosial, dipelihara melalui mekanisme internal, dan menjadi lebih tegas ketika perbedaan identitas memperoleh relevansi yang lebih kuat dalam arena tertentu.

Kata Kunci: batas sosial, komunitas Syiah, pelenturan batas, pengelolaan identitas, Yayasan Ma'al Haq

ABSTRACT

The Shi'a community in Semarang City lives within a socially diverse environment where intergroup relations do not always take the form of open conflict. In everyday interactions with people outside the community, members maintain their religious identity while regulating how that identity is expressed across different social arenas. This study aims to analyze the thinning of social boundaries at the individual and institutional levels, as well as the maintenance and thickening of social boundaries at the individual, family, and institutional levels among members of the Shi'a community who engage in activities through the Ma'al Haq Foundation in Semarang City. This study employed a qualitative approach with a case study design supported by ethnographic data collection techniques. Informants were selected through purposive and snowball sampling, while data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation. Data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification using Fredrik Barth's social boundary perspective, particularly boundary maintenance and boundary regulation, while boundary thinning and boundary thickening were used as analytical tools. The findings show that boundary thinning at the individual level occurs through participation in community life, regulation of identity disclosure, and adjustment to social and religious activities without abandoning religious convictions. At the institutional level, boundary thinning is reflected in social services, relationships with surrounding residents, and regulation of religious activities. Boundary maintenance occurs through continued religious practices and deepening religious knowledge at the individual level, intergenerational identity transmission and children's religious education at the family level, and internal spaces, religious activities, Imamate, and reference to marja' at the institutional level. Boundary thickening emerges situationally when Shi'a identity becomes more collectively visible, particularly during Ashura, and encounters categorization and rejection from certain external actors. The study concludes that these social boundaries are relational and situational within particular social arenas.

Keywords: *boundary thinning, identity management, Ma'al Haq Foundation, Shi'a community, social boundaries*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR ISTILAH	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Kerangka Teoritik.....	7
1.5.1 Tinjauan Pustaka	7
1.5.2 Landasan Teori	12
1.5.3 Kerangka Berpikir	16
1.6 Metode Penelitian.....	16
1.6.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	17
1.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
1.6.3 Teknik Pemilihan Informan.....	18
1.6.4 Pengumpulan Data	19
1.6.5 Teknik Analisis Data	20
1.7 Sistematika Penulisan	21
1.7.1 Bab I: Pendahuluan	21
1.7.2 Bab II: Gambaran Umum Komunitas Syiah dan Konteks Penelitian ..	21
1.7.3 Bab III: Pelenturan Batas Sosial dalam Kehidupan Komunitas Syiah	21
1.7.4 Bab IV: Pemeliharaan dan Penebalan Batas Sosial.....	22
1.7.5 Bab V: Penutup.....	22
BAB II GAMBARAN UMUM KOMUNITAS SYIAH	24
2.1 Kota Semarang sebagai Konteks Penelitian.....	24
2.1.1 Letak dan Kondisi Geografis Kota Semarang.....	24

2.1.2 Semarang sebagai Kota Pelabuhan dan Perdagangan	26
2.1.3 Keberagaman Sosial dan Keagamaan Kota Semarang	27
2.2 Kehadiran dan Perkembangan Komunitas Syiah di Kota Semarang	29
2.2.1 Jejak Awal Komunitas Syiah di Kota Semarang	30
2.2.2 Perkembangan Komunitas dan Munculnya Yayasan Ma'al Haq	31
2.3 Yayasan Ma'al Haq sebagai Simpul Kelembagaan Komunitas	33
2.3.1 Sejarah Berdiri dan Legalitas Yayasan Ma'al Haq	35
2.3.2 Fungsi Kelembagaan dan Penggunaan Ruang	37
2.3.3 Nama Yayasan dan Keterlihatan Identitas Bangunan	39
2.3.4 Kegiatan Sosial dan Hubungan dengan Lingkungan	41
2.4 Profil Informan Penelitian	44
2.4.1 Pak Mujahid	46
2.4.2 Ustadz Luthfi	47
2.4.3 Pak Wiwit	48
2.4.4 Abdul Malik	49
2.4.5 Hikmi Dalla Fi'llah	50
2.4.6 Bu Rini	51
2.4.7 Tedi Kholiludin	52
2.4.8 Wawan	52
2.4.9 Bu Asih	53
2.4.10 Pak Bambang	54
BAB III PELENTURAN BATAS SOSIAL DALAM KEHIDUPAN	
KOMUNITAS SYIAH DI KOTA SEMARANG	55
3.1 Pelenturan Batas Sosial pada Tingkat Individual	55
3.1.1 Keterlibatan dalam Kehidupan Sosial Masyarakat	56
3.1.2 Pengaturan Keterbukaan Identitas dalam Interaksi Sosial	59
3.1.3 Penyesuaian dalam Kegiatan Sosial dan Keagamaan Masyarakat	62
3.2 Pelenturan Batas Sosial pada Tingkat Kelembagaan	65
3.2.1 Pelayanan Sosial sebagai Ruang Pertemuan dengan Masyarakat	66
3.2.2 Pengaturan Kegiatan Keagamaan untuk Menghindari Singgungan	69
3.2.3 Hubungan Kelembagaan dengan Lingkungan Sekitar	71
3.3 Bentuk Pelenturan Batas Sosial pada Tingkat Individual	74
BAB IV PEMELIHARAAN DAN PENEBALAN BATAS SOSIAL DALAM	
MEMPERTAHANKAN IDENTITAS SYIAH	77
4.1 Pemeliharaan Batas Sosial pada Tingkat Individual	77
4.1.1 Mempertahankan Praktik Keagamaan dalam Kehidupan Sehari-hari	77
4.1.2 Pendalaman Keagamaan dalam Pemeliharaan Identitas Individual	80

4.2 Pemeliharaan Batas Sosial pada Tingkat Keluarga	84
4.2.1 Pewarisan Identitas Keagamaan dalam Keluarga	85
4.2.2 Pendidikan Keagamaan Anak sebagai Upaya Mempertahankan	88
4.3 Pemeliharaan Batas Sosial pada Tingkat Kelembagaan.....	92
4.3.1 Husainiyah Al-Mahdi sebagai Ruang Pemeliharaan Identitas	93
4.3.2 Otoritas Keagamaan dan Rujukan <i>Marja'</i>	96
4.4 Penebalan Batas Sosial pada Momentum Peringatan Asyura	100
4.4.1 Peningkatan Keterlihatan Identitas pada Peringatan Asyura	102
4.4.2 Penolakan dari Aktor di Luar Komunitas dan Penegasan Batas	105
4.5 Bentuk Pemeliharaan dan Penebalan Batas Sosial.....	110
BAB V PENUTUP	114
5.1 Kesimpulan	114
5.2 Saran.....	115
5.2.1 Saran Teoretis.....	115
5.2.2 Saran Praktis	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	16
Gambar 2.1 Peta lokasi Yayasan Ma'al Haq dan Masjid Nurutsaqolain	26
Gambar 2.2 Dokumentasi Legalitas Yayasan Ma'al Haq	37
Gambar 2.3 Tampilan Bangunan Yayasan Ma'al Haq	41



DAFTAR ISTILAH

Ahlulbait	: Keluarga Nabi Muhammad SAW yang dalam tradisi Syiah memiliki kedudukan penting sebagai rujukan keagamaan dan sumber keteladanan
Asyura	: Peringatan wafatnya Imam Husain di Karbala yang menjadi salah satu momentum keagamaan penting dalam tradisi Syiah.
Doa Kumail	: Doa yang memiliki posisi penting dalam tradisi Syiah dan dibaca dalam kegiatan keagamaan komunitas sebagai bagian dari penguatan spiritual dan kebersamaan jamaah.
Husainiyah	: Ruang kegiatan keagamaan dalam tradisi Syiah yang digunakan untuk doa, kajian, dan peringatan terhadap Ahlulbait, terutama Imam Husain.
Imamah	: Doktrin kepemimpinan dalam Syiah yang menempatkan para imam sebagai pemimpin spiritual dan keagamaan setelah Nabi Muhammad SAW.
Marja'	: Otoritas keagamaan dalam tradisi Syiah yang menjadi rujukan dalam persoalan hukum dan praktik keagamaan.
Shared host culture	: Konsep yang digunakan untuk menjelaskan karakter sosial Kota Semarang sebagai ruang hidup bersama, tempat berbagai kelompok sosial dan budaya dapat berbagi ruang tanpa klaim tunggal sebagai tuan rumah.
Tawasul	: Praktik doa dengan menjadikan figur suci atau orang saleh sebagai perantara permohonan kepada Allah SWT.
Yaumul Quds	: Peringatan Hari Al-Quds yang dalam tradisi politik-keagamaan tertentu diperingati sebagai bentuk solidaritas terhadap Palestina.